

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah publikasi yang berjudul

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI CABAI
RAWIT MERAH DI DESA NANGSRI KECAMATAN MANISRENGGO
KABUPATEN KLATEN**

Oleh :

Rony Prastiyo

2014 022 0037

Yogyakarta, 4 September 2018

Pembimbing Utama



Ir. Pujastuti.S. Dyah, MM
NIP. 195611121984032001

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Indardi, M. Si
NIK. 19651013199303133016

Mengetahui,

Program Studi Agribisnis



Ir. Eni Istiyanti, MP

NIK. 19650120 198812 133 003

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI CABAI
RAWIT MERAH DI DESA NANGSRI KECAMATAN MANISRENGGO
KABUPATEN KLATEN**

Rony Prastiyo

Rony Prastiyo, Tebing Tinggi , Tanjung Jabung Barat, Jambi, Indonesia

ronyciss@gmail.com

INTISARI

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI CABAI RAWIT DI DESA NANGSRI KECAMATAN MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN. RONY PRASTIYO (Skripsi dibimbing oleh (Ir.Pujastuti.S.D,MM dan Dr.Ir.Indardi,M.Si). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan,keuntungan petani cabai rawit dan faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit di Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. Penentuan responden menggunakan metode *teknik random sampling* dengan jumlah responden 44 dari 79 petani cabai rawit. Metode analisis menggunakan analisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usaha cabe rawit Rp.8.605.471,-. Penerimaan Rp.16.905.045,-. Pendapatan Rp. 11.447.152,-. Keuntungan Rp.8.299.574,-. Bibit, luas lahan, pupuk kandang, pupuk phonska, tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga berpengaruh terhadap produksi cabai rawit. (1) Secara statistik terdapat pengaruh produksi cabe rawit antara bibit yang rapat dengan bibit yang jarang; (2) Semakin luas lahan yang dikelola maka semakin banyak produksi cabe rawit yang dihasilkan; (3) Semakin banyak pupuk kandang yang digunakan maka semakin banyak produksi cabe rawit yang dihasilkan; (4) Secara statistik terdapat pengaruh produksi cabe rawit antara banyak dan sedikit dalam penggunaan pupuk phonska; (5) Semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan maka semakin banyak produksi cabe rawit yang akan dihasilkan; (6) Secara statistik terdapat pengaruh produksi cabe rawit terhadap penggunaan tenaga kerja luar keluarga dengan tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga.
Kata kunci: Biaya, Cabe Rawit, Faktor Produksi.

ABSTRACT

FACTORS THAT EFFECT BIRD'S EYE CHILI PRODUCTIVITY IN NANGSRI VILLAGE MANISRENGGO SUBSDITRICT KLATEN REGENCY, (Undergraduate thesis supervised Ir Pujastuti.S.D,M.M and Dr.Ir.Indardi,M.Si). The objective of this research is to find the cost, income, revenue, and profit of bird's eye chili and factors that effect bird's eye chili. Analysis method using cost productivity analysis, income, revenue, profit and double linear regression. This Research shows that cost of bird's eye chili is Rp 8.605.471,- . Income is Rp

16.905.045,-. Revenue is Rp 11.447.152,-. Profit is Rp 8.299.574,-. Seed, land area, manure, phonska manure, labor from family member, labor beside from family member effect the bird's eye chili productivity. (1) in statistics there is effect of bird's eye chili between close apart seed and wide apart seed. (2) wider land, more bird's eye chili productivity, (3) more manure, then more bird's eye chili productivity. (4) in statistics there is effect of bird's eye chili productivity from number of times in using phonska manure. (5) Higher number of labor from family member, higher productivity value of bird's eye chili. (6) In statistic there is effect of bird's eye chili productivity by hiring a labor outside family member compared not hiring labor outside family member.

Keyword : bird's eye chili, Cost, Income Production, Profit, Production Factors and Revenue

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah bertani, terutama masyarakat yang tinggal didaerah pedesaan, sektor pertanian di Indonesia sangat penting karena berperan terhadap roda perekonomian. Salah satu Subsektor yang sering dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia adalah sektor hortikultura, komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan salah satunya adalah tanaman cabai rawit.

Tabel 1. Rata – rata pertumbuhan produksi cabai rawit di Jawa, luar Jawa dan Indonesia

No	Tahun	PRODUKSI		
		Jawa	Luar jawa (%)	Indonesia (%)
1	1980-2010	10,22	12,00	9,76
2	2011-2015	12,65	7,82	10,33

Sumber : Pusdatin 2016

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pada tahun 2011-2015 sebanyak 10,33% pertumbuhan produksi cabai rawit di Indonesia, yang meliputi pulau Jawa sebanyak 12,65% dan luar jawa 7,82%. Hal tersebut membuktikan bahwa laju pertumbuhan produksi cabai rawit di pulau jawa lebih tinggi di bandingkan luar jawa.

Tabel 2. Luas panen dan produksi cabai rawit menurut Kecamatan Kabupaten Klaten Tahun 2015

Kecamatan Sub district	Luas panen/ harvested Area (Ha)	Cabai /chili
		Produksi/ production (kw)
Prambanan	13.00	6.00

Gantiwarno	-	-
Wedi	2.00	23.00
Bayat	4.00	37.00
Cawas	-	-
Trucuk	-	-
Kalikotes	-	-
Kebonarum	-	-
Jogonalan	92.00	416.00
Manisrenggo	22.00	953.00
Karangnongko	-	-
Ngawen	-	-
Ceper	-	-
Pedan	-	-
Karangdowo	-	-
Juwiring	-	-
Wonosari	-	-
Delanggu	4.00	43.00
Polanharjo	1.00	52.00
Karanganom	-	-
Tulung	62.00	79.00
Jatinom	245.00	40.00
Kemalang	-	-
Klaten selatan	-	-
Klaten tengah	-	-
Klaten utara	-	-
Jumlah	568	2.834
2015	627	4.197
2014	699	3.575
2013	624	2.553
2012	441	2.033

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Klaten 2016

Kabupaten Klaten memiliki 25 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Manisrenggo. Kecamatan Manisrenggo memiliki luas 26,96 km² dan memiliki 16 Desa didalamnya. Kecamatan Manirenggo memiliki luas panen sebesar 22 Ha dan memiliki produksi tertinggi dibandingkan kecamatan lainya yaitu sebesar 953 Kw. Salah satu Desa yang mendominasi usaha tani cabai rawit yaitu Desa Nangsri, karena pada dasarnya Desa tersebut mayoritas masyarakat memproduksi tanaman cabai rawit, umumnya warga Desa Nangsri lebih banyak berusaha tani cabai rawit di bandingkan desa lainya, seiring antusias masyarakat dalam menanam cabai rawit, tetapi tidak dibarengi dengan produksi yang tinggi, produksi tanaman cabai rawit di Desa Nangsri dianggap tidak pernah ada peningkatan, namun masyarakat desa Nangsri tetap menanam cabai rawit, dibandingkan daerah daerah sekitar yang berbasis sentra cabai rawit lainya. Penurunan produksi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan turunya jumlah produksi maka dapat diketahui bahwa penurunan hasil produksi dapat mengurangi pendapatan ekonomi petani cabai rawit (Badan Pusat Statistik, 2017).

B. Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit di Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatandan keuntungan petani cabai rawit Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Pengambilan sampel lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu di Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo dengan pertimbangan bahwa daerah penelitian secara kontinyu memproduksi cabai rawit dan memiliki luas panen tertinggi dibandingkan desa desa lainnya di Kecamatan Manisrenggo. Berikut Tabel mengenai luas panen menurut Desa di Kecamatan Manisrenggo.

Tabel 3. Luas Panen Tanaman Cabai rawit Menurut Desa

No	Desa	Luas panen tanaman (Ha) (Cabai rawit)
1	Taskombang	1
2	Solodiran	2
3	Nangsri	13
4	Borangan	2
5	Barukan	8
6	Tanjungsari	1
7	Kranggan	1
8	Leses	1
9	Kebonallas	1
10	Bendan	2
11	Tijayan	4
12	Sukorini	2
13	Kecemen	5
14	Ngemplak seneng	-
15	Sapen	-
16	Kepurun	1

Sumber : Kecamatan Manisrenggo dalam Angka 2017

2. Sampel penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *teknik random sampling* yaitu memilih sampel responden secara acak tanpa melihat strata yang ada pada populasi .

Tabel 4. Jumlah populasi petaniCabai rawit setiap kelompok tani

No	Kelompok tani	Jumlah populasi
1	Maju	23
2	Barata	36
3	Mandiri	20
Jumlah		79

Sumber : Gapoktan Desa Nangsri

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah populasi pada setiap kelompok tani memiliki jumlah yang berbeda beda, kelompok tani Maju berjumlah 23 petani, kelompok tani Barata berjumlah 36 petani, kelompok tani Mandiri berjumlah 20 petani sehingga jumlah keseluruhan petani Cabai rawit yaitu 79 petani. Setelah itu penentuan responden ditentukan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{79}{1 + 79(10\%)^2}$$

$$n = 44.13$$

$$n = 44$$

Setelah diketahui jumlah responden 44 petani, selanjutnya dibagi tiap kelompok tani dengan cara *proportional simple random sampling* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Populasi}} \text{ sampel}$$

Tabel 5. pembagian sampel petani di setiap kelompok tani

Kelompok Tani	Jumlah Sampel	Persentase (%)
Maju	13	29,55
Barata	20	45,45
Mandiri	11	25
Jumlah	44	100

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa penentuan responden petani dalam penelitian ini berjumlah 44 petani yang terdiri dari 13 petani di kelompok tani Maju 20 berada dikelompok Tani Barata dan 11 petani berada dikelompok tani Mandiri.

A. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dan data skunder.

1. Data Sekunder yaitu data yang di peroleh langsung dari petani di lapangan dengan tehnik wawancara terstruktur yaitu bertanya langsung kepada petani cabai rawit dengan alat bantu berupa angket.

2. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari beberapa instansi dan lembaga Badan, pusat statistik (BPS), kantor kelurahan serta internet.

B. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Kesuburan tanah disetiap kelompok tani dianggap sama
- b. Penggunaan teknologi pada tanaman cabai rawit dianggap sama.

2. Pembatasan Masalah

1. Data yang diambil oleh peneliti adalah data musim tanam kemarau terakhir tahun 2017.

C. Teknik Analisis

1. Analisis Fungsi *Cobb-Douglas*

Analisis *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen (Y) adalah produksi cabai rawit merah. Analisis dalam bentuk Ln sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}a + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3\text{Ln}X_3 + b_4\text{Ln}X_4 + b_5\text{Ln}X_5 + b_6\text{Ln}X_6 + b_7\text{Ln}X_7 + b_8\text{Ln}X_8 + b_9\text{Ln}X_9 + b_{10}\text{Ln}X_{10} + b_{11}\text{Ln}X_{11} + b_{12}\text{Ln}X_{12}$$

Keterangan :

Y = Produksi cabai rawit

a = konstanta

X₁ = Bibit (Pohon)

X₂ = Luas Lahan (m²)

X₃ = Pupuk kandang (Kg)

X₄ = Pupuk Phonska (Kg)

X₅ = Pupuk ZA (Kg)

X₆ = Pupuk NPK (Kg)

X₇ = Pupuk TSP (kg)

X₈ = pupuk Urea (Kg)

X₉ = Pestisida cair (ml)

X₁₀ = Pestisida padat (Kg)

X₁₁ = Tenaga kerja dalam keluarga (HKO)

X₁₂ = Tenaga kerja luar keluarga (HKO)

2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi

a. Analisis uji Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Determinasi (R²) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui angka yang menunjukkan besarnya variabel dependen dapat dijelaskan

oleh variabel independen secara bersama-sama. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum et^2}{\sum yt^2}$$

Keterangan :

$\sum et^2$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum yt^2$ = Jumlah kuadrat total

b. Uji F_{hitung}

Uji F_{hitung} bertujuan untuk mengetahui angka pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

H_0 : $b_i = 0$ variabel independent (X) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependent (Y) (produksi cabai rawit)

H_1 : $b_i \neq 0$ variabel independen (X) secara simultan (bersama –sama) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y)

Uji f_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah koefisien model

n = jumlah pengamatan sampel

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

H_1 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ujif_{hitung} ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) produksi cabai rawit.

c. Analisis Uji T_{hitung}

Analisis Uji T_{hitung} adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui angka pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) variabel independen berpengaruhnya atau tidak terhadap variabel dependen.

H_0 : $\mu = 0$, Artinya variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

H1 : $\mu \neq 0$, Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

$$T \text{ hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi ke-i
 Se = Standar error koefisien regresi ke-i

- a) Jika $t \text{ hit} \leq t \text{ Tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t \text{ hit} \geq t \text{ Tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Biaya Produksi

$$TC = TIC + TEC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (*total cost*)
TIC = Biaya implisit total (*total implicit cost*)
TEC = Biaya eksplisit total (*total explicit cost*)

4. Analisis Penerimaan

$$TR_i : Y \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan
Y = jumlah hasil Produksi
P = Harga jual produksi cabai rawit merah.

5. Analisis Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan
TR = Total penerimaan
TEC = Total Biaya Ekplisit

6. Analisis Keuntungan

$$n = TR - TC$$

keterangan : $n = Profit$ (keuntungan) petani cabai rawit

TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani

1. Umur Petani

Umur petani semakin tua tentunya akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Umur petani di Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo digolongkan menjadi 6 golongan.

Tabel 6. Jumlah Petani Cabai rawit Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	29-35	4	9,1
2	36-42	7	15,9
3	43-49	10	22,7
4	50-56	13	29,5
5	57-64	6	13,6
6	65-70	4	9,1
Jumlah		44	100

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah umur petani yang menanam cabai rawit di Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo, berkisar pada umur 50-56 tahun sebanyak 13 petani dengan presentase 29,5%, menurut undang-undang no.13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan bahwa umur produktif petani berkisar antara 17-64 tahun

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam menunjang kinerja dalam berusaha tani cabai rawit.

Tabel 7. Jumlah Responden Petani Cabai rawit

No	Pendidikan	Jumlah orang (orang)	Persentase (%)
1	SD	18	40,9
2	SMP	5	11,4
3	SMA	19	43,2
4	PT	2	4,5
Jumlah		44	100

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa petani dengan pendidikan tertinggi terdapat pada SMA dengan jumlah petani sebanyak 19 orang dengan persentase 43,2%.

2. Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman bertani sangat berpengaruh dalam berusaha tani, dapat dijelaskan pada Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 8. Jumlah Responden Petani Cabai rawit Berdasarkan pengalaman

No	Pengalaman bertani (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	5-10	8	18,2
2	11-16	5	11,4
3	17-22	12	27,3
4	23-28	4	9,1
5	29-34	12	27,3
6	35-40	3	6,8
Jumlah		44	100

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa pengalaman bertani tertinggi pada 17-22 tahun dan 29-34 tahun dengan masing-masing persentase sebesar 27,3% merupakan kelompok terbanyak.

3. Luas Lahan Usahatani

Luas lahan usaha tani di Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo dapat dibagi menjadi beberapa.

Tabel 9. Jumlah Responden Petani Cabai rawit Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	700-1400	12	27,3
2	1500-2200	21	47,7
3	2300-4000	8	18,2
4	4100-6000	3	6,8
Jumlah		44	100

Luas lahan petani cabai rawit di Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo berkisar 1500-2200 m² dengan jumlah responden 21 orang dengan persentase 47,7%.

4. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan di Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo terdapat2 kelompok , dapat dilihat pada Tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 10. Responden Petani Cabai rawit Berdasarkan Kepemilikan Lahan

No	Status Kepemilikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Milik sendiri	33	75,0
2	Sewa Lahan	11	25,0
Jumlah		44	100

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa jumlah terbanyak pada status kepemilikan lahan milik sendiri yaitu berjumlah 33 orang dengan kiran persen sebesar 75,0 %.

B. Teknik Budidaya Cabai rawit Di Desa Nangsri

Teknik budidaya Cabai Rawit di Desa Nangsri meliputi : pemilihan bibit, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian OPT, pemanenan,

C. Analisis Faktor – Faktor Produksi

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit di Desa Nangsri meliputi.

Tabel 11. Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai rawit Di Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig
Konstanta	1.572	1.209	0.236
Ln_X1 (Bibit)	0.549	3.638	**0.001
Ln_X2 (Luas Lahan)	-0.160	-0.906	0.372
Ln_X3 (Pupuk kandang)	0.096	0.640	0.527
Ln_X4 (Pupuk Phonska)	-0.053	1.145	0.261
Ln_X5 (Pupuk ZA)	-0.041	1.174	0.249
Ln_X6 (Pupuk NPK)	0.004	0.068	0.946
Ln_X7 (Pupuk TSP)	0.005	0.083	0.934
Ln_X8 (Pupuk Urea)	0.066	1.219	0.232
Ln_X9 (Pestisida Cair)	-0.036	-1.664	0.106
Ln_X10 (Pestisida Padat)	0.015	0.604	0.550
Ln_X11 (TKDK)	0.145	1.705	*0.098
Ln_X12 (TKLK)	0.117	1.918	*0.064
R ²	0.667		
f-hit	8.182		
Keterangan :	*** : berpengaruh nyata terhadap α 1%		
	** : berpengaruh nyata terhadap α 5%		
	* : berpengaruh nyata terhadap α 10%		

1. Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *soft warespss* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.667 hal tersebut berarti variabel produksi dapat dijelaskan oleh variabel *independent*.

2. Analisis Uji F

Dapat diketahui pada Tabel 14 nilai f hitung sebesar 8.182 dengan kepercayaan 95%. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan probabilitasnya, yakni sebesar 0.000 yang nilainya lebih kecil dari alfa 5%. Artinya bahwa bibit, luas lahan, pupuk kandang, pupuk phonska, pupuk ZA, pupuk NPK, pupuk TSP, pupuk Urea, Pestisida cair, Pestisida padat, TKLK dan TKDK secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit pada tingkat kepercayaan 95%.

3. Analisis Uji t

Analisis uji t adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui angka pengaruh variabel *independent* secara *parsial* (sendiri-sendiri) terhadap variabel *dependent*.

a. Variabel Bibit (X1)

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa variabel Bibit memiliki nilai sig sebesar 0.001 yang artinya nilai sig lebih kecil dibandingkan dengan alfa 5 %, yang artinya setiap penambahan Faktor produksi sebesar 1 % maka dapat meningkatkan produksi cabai rawit merah sebesar 0.549 % .

b. Variabel Luas Lahan (X2)

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa variabel Luas panen memiliki koefisien negatif dan memiliki nilai sig sebesar 0.372 lebih besar dibandingkan dengan alfa artinya tidak ada pengaruh nyata terhadap variabel produksi cabai. Menurut di lapangan pengolahan lahan sangat tidak maksimal. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Eni Istiyanti yang berjudul Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

c. Variabel Pupuk Kandang (X3)

Variabel Pupuk Kandang bernilai sig sebesar 0.527 lebih besar dibandingkan dengan alfa yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial terhadap produksi cabai rawit. Hal ini menandakan bahwa variabel Pupuk Kandang tidak berpengaruh nyata terhadap variabel produksi namun ada kecenderungan terhadap peningkatan produksi jika faktor pupuk kandang ditambah dan faktor lain tetap. Penelitian ini selaras dengan penelitian Eni Istiyanti (2015) yang berjudul Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

d. Variabel Pupuk Phonska (X4)

Variabel Pupuk phonska bernilai koefisien negatif, yang artinya setiap penambahan variabel Pupuk Phonska dan faktor lain tetap maka akan menurunkan produksi sebesar 0.053 Kg pada taraf kepercayaan sebesar 90.

e. Variabel Pupuk Za (X5)

Variabel Pupuk Za bernilai sig 0.249 yang artinya nilai sig lebih besar dibandingkan alfa sehingga variabel pupuk ZA tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit.

f. Variabel Pupuk Npk (X6)

Variabel Pupuk Npk memiliki nilai signifikan sebesar 0.946 yang artinya nilai sig lebih besar dibandingkan nilai alfa. Penelitian ini selaras dengan

penelitian Wisnu Pranata (2016) yang berjudul Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Kriting di Desa Bupauntu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

g. Variabel Pupuk Tsp (X7)

Variabel Pupuk tsp bernilai sig sebesar 0.934 yang artinya nilai sig lebih besar dibandingkan nilai alfa, maka Ho terima dan H1 tolak, hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh nyata terhadap penggunaan Pupuk Tsp terhadap variabel produksi.

h. Variabel Pupuk Urea (X8)

Variabel Pupuk Urea bernilai Sig sebesar 0.232 yang artinya nilai sig lebih besar dibandingkan dengan nilai alfa, maka Ho terima dan H1 tolak, sehingga hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh antara penggunaan Pupuk Urea terhadap Produksi cabai rawit.

i. Variabel Pestisida Cair (X9)

Variabel Pestisida cair memiliki nilai signifikan sebesar 0.106 yang artinya nilai sig lebih besar dibandingkan dengan nilai alfa maka Ho terima dan H1 tolak, hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh antara pestisida cair terhadap produksi cabai rawit.

j. Variabel Pestisida padat (X10)

Variabel Pestisida Padat bernilai sig 0.550 yang artinya nilai sig lebih besar dibandingkan dengan nilai alfa, maka Ho terima dan H1 tolak, yang artinya setiap penambahan pestisida padat dan variabel lain tetap maka akan berkecenderungan meningkatkan produksi.

k. Variabel Tenaga Kerja Dalam keluarga (X11)

Variabel Tenaga kerja Dalam keluarga bernilai sig 0.098 yang artinya nilai sig lebih kecil dibandingkan dengan nilai alfa maka H1 terima dan Ho tolak yang artinya setiap penambahan 1% tenaga kerja dalam keluarga akan berpengaruh dalam produksi cabai rawit. Penelitian ini selaras dengan penelitian Sarrina (2015) yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermnu Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

l. Variabel Tenaga Kerja Luar Keluarga (X12)

Variabel tenaga kerja luar keluarga bernilai sig sebesar 0.064 yang artinya nilai sig lebih kecil dibandingkan nilai alfa maka H1 terima dan Ho tolak yang artinya ada pengaruh nyata terhadap variabel tenaga kerja luar keluarga dengan produksi cabai rawit .Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sri Ayu Andayani, 2016, yang berjudul tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah, bahwa tenaga kerja luar keluarga secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit.

C. Biaya Produksi Cabai Rawit Merah

1. Biaya Eksplisit

a. Sarana Produksi

Tabel 12. Rata-Rata Biaya sarana Produksi

Macam Sarana	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Bibit (pohon)	3.593	116	410.636
Pupuk Kandang (Kg)	4.920	207	1.014.659
Pupuk phonska (Kg)	81	2.124	191.773
Pupuk ZA (Kg)	77	1.330	128.125
Pupuk NPK (Kg)	15	7.148	147.977
Pupuk TSP((Kg)	7	323	15.318
Pupuk Urea (Kg)	7	671	29.652
Pestisida Padat (gr)	1.502	70	68.034
Pestisida Cair (ml)	287	249	74.251
Jumlah			2.080.426

Pupuk merupakan sarana penunjang pertumbuhan yang dibutuhkan oleh tanaman cabai rawit, sehingga ketersediaan pupuk sangat diperlukan dalam usaha tanai cabai rawit. Penggunaan pupuk terbagi menjadi dua yaitu penggunaan pupuk pada awal dan pupuk susulan, untuk pemupukan awal petani menggunakan pupuk kandang dan untuk pemupukan susulan petani menggunakan pupuk kimia. Biaya rata-rata penggunaan pupuk keseluruhan adalah Rp 1.527.505.

a. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang dikeluarkan petani tergantung jumlah dan umur pemakaian petani, peralatan merupakan sarana petani untuk menunjang dalam berusaha tani cabai rawit.

Tabel 18. Penyusutan Alat Usaha Tani Cabai rawit

Macam Alat	Biaya Penyusutan per usahatan (Rp)
Cangkul	18.146
Sabit	6.091
Handsprayer (manual)	11.642
Handsprayer (elektrik)	21.882
Diesel/Pompa air	94.575

Ember	1.622
Traktor	110.221
Mulsa	345114
Jumlah	609.292

b. Biaya Lain-lain

Rata-rata biaya lain sebesar Rp 722.324. Pada biaya lain-lain terdapat biaya bahan bakar dan pajak. Untuk mengetahui biaya lain-lain dapat dijelaskan pada Tabel berikut:

Berdasarkan Tabel diatas dapat di ketahui bahwa rata-rata biaya BBM (bensin) adalah Rp 715.636 per musim tanamnya sedangkan untuk pengeluaran biaya BBM (solar) adalah Rp 4.227 per musim tanamnya dan untuk pengeluaran biaya pajak adalah Rp 2.460 per musim tanamnya, seperti halnya dilapangan bahwasanya pajak pertahun di Desa Nangsri adalah Rp 25.000/ha, biaya seperti ini dianggap cukup murah bagi petani Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo.

c. Biaya Sewa Alat

Sewa alat yang digunakan pada usaha tani cabai rawit di Desa nangsri terdiri 2 jenis alat yaitu Traktor dan Diesel/pompa air.

Tabel 13. Biaya Sewa Alat Pertanian

Macam alat	Biaya sewa alat
Sewa alat Traktor	221.591
Sewa alat Diesel	163.636
Jumlah	385.227

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa rata-rata biaya sewa alat traktor sebesar Rp 221.591, Hal ini sesuai dilapangan penggunaan sewa alat traktor cukup tinggi karena petani lebih memilih menyewa alat traktor .

d. Biaya Sewa Lahan

Biaya sewa lahan di Desa Nangsri rata-rata yaitu Rp 381.818 per musim dengan luasan lahan rata-rata sekitar 1,968m².

e. Tenaga Kerja Luar Keluarga

Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang berasal dari luar anggota keluarga.

Tabel 14. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Macam Kegiatan	TKLK	
	HKO	Biaya (Rp)
Pengolahan lahan	4	256.023
Penanaman	2	139.773

Pemupukan 1	1	38.352
Pemupukan 2	5	306.818
Penyiraman	2	9.091
Pengendalian OPT	1	32.727
Pemanenan	8	496.023
Jumlah	23	1.278.807

Menurut Tabel atas dapat diketahui bahwa pengeluaran dari biaya TKLK adalah Rp 1.278.807, dengan HKO sebanyak 23, yang artinya bahwa biaya TKLK tidak terlalu besar pada Biaya Eksplisit. Hal ini sesuai dilapangan bahwa penggunaan tenaga kerja tidak terlalu besar pada usaha tani cabai rawit.

1. Biaya Implisit

Biaya Implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani. Biaya implisit pada usaha tani cabai rawit meliputi Biaya sewa lahan milik sendiri, Bunga modal sendiri dan Tenaga kerja dalam keluarga.

a. Biaya sewa lahan Milik Sendiri

Biaya sewa lahan milik sendiri adalah biaya sewa lahan yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani namun tetap diperhitungkan dalam biaya implisit. Untuk biaya sewa lahan milik sendiri rata-rata petani mengeluarkan sebesar Rp 459.53 dengan persentase sebesar. Hal ini sesuai dilapangan banyak nya petani di Desa Nangsri memiliki Lahan sendiri.

b. Biaya Bunga Modal Sendiri

Bunga modal sendiri adalah total biaya eksplisit dikalikan dengan suku bunga yang berlaku didaerah tersebut. Suku bunga bank yang berlaku didaerah penelitian adalah sebesar 8% pertahunya. Sementara proses usahatani cabai rawit dalam satu tahun dapat dilakukan 2 kali, yang artinya 4% dalam satu musim tanam, biaya bunga modal sendiri yang dikeluarkan dalam satu musim tanam yaitu rata-rata Rp 222.134.

c. Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Biaya implisit paling tinggi adalah biaya TKDK yaitu rata-rata sebesarRp 2.469.716 dengan persentase sebesar 28,7%, dengan rata-rata penggunaan HKO sebesar 44 HKO dengan biaya upah per hari adalah Rp 60.000. Biasanya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga adalah keluarga dari petani atau hubungan keluarga terhadap petani.

Tabel 15. Biaya penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Macam Kegiatan	TKLK	
	HKO	Biaya (Rp)
Pengolahan lahan	1	58.295
Penanaman	1	59.830
Pemupukan 1	1	46.875
Pemupukan 2	8	450.000
Penyiraman	9	368.182
Pengendalian OPT	11	670.909
Pemanenan	14	815.625
Jumlah	44	2.469.716

D. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh oleh petani dari penjualan produk yang dihasilkan dari produksi Cabai rawit.

Tabel 16. Rata-Rata Penerimaan Usaha tani Cabai Rawit Merah

Panen ke-	Produksi (Kg)	Harga/Panen (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	25	17.216	431.534
2	38	17.243	663.645
3	48	17.352	832.193
4	59	17.050	1.005.386
5	67	17.216	1.169.114
6	72	16.977	1.226.205
7	78	17.080	1.323.409
8	80	16.864	1.360.068
9	85	16.880	1.441.227
10	93	17.023	1.580.523
11	88	16.750	1.474.841
12	79	16.516	1.311.144
13	71	16.368	1.169.684
14	62	16.216	1.022.773
15	56	15.789	893.789
Jumlah	1.001	16.884	16.905.045

Dari Tabel diatas diketahui bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan dengan rata-rata luasan lahan sebesar 1,968 m² mampu memproduksi sebanyak 1.001 kg dengan rata-rata harga sebesar Rp 16.884 per kg, sehingga didapat rata-rata penerimaan sebesar Rp 16.905.045 per musim.

E. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah nominal yang tersisa setelah penerimaan .

Tabel 17. Pendapatan Usaha Tani Cabai rawit

Uraian	
Penerimaan (Rp)	16.905.045
Biaya eksplisit (Rp)	5.457.894
Pendapatan (Rp)	11.447.152

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata penerimaan sebesar Rp 16.905.045 dengan nilai rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 5.457.894 maka dapat diketahui rata-rata pendapatan petani cabai rawit permusim nya adalah Rp

11.447.152 per musim. Hal ini sesuai dengan penelitian Anita agnes dengan judul penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Cabai rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Nilai pendapatan usahatani Cabai rawit cukup menguntungkan bagi petani, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata R/C yang diperoleh adalah sebesar 2,69 sehingga secara ekonomis menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

F. Keuntungan

Keuntungan adalah nilai dari penerimaan dikurang total biaya (biaya eksplisit dan implisit).

Tabel 18. Keuntungan Usaha Tani Cabai rawit

Uraian	
Penerimaan (Rp)	16.905.045
Total Biaya (Rp)	8.605.471
Keuntungan	8.299.574

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp 16.905.045 kemudian dikurang dengan Total Biaya (Biaya eksplisit dan Implisit) yaitu dengan rata-rata sebesar Rp 8.605.471 kemudian didapat rata-rata keuntungan petani desa Nangsri sebesar Rp 8.299.574 per musim.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa usaha tani cabai rawit di Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten pada luasan panen sebesar 1,968 m² memiliki total biaya sebesar Rp 8.605.471 dalam satu musim penerimaan sebesar 16.905.045 dan memiliki pendapatan sebesar Rp 11.447.157 sehingga keuntungan usahatani cabai rawit sebesar Rp 8.299.574 Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani cabai rawit di Pulau Jawa lebih menguntungkan dibandingkan diluar Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita agnes, Made A. 2017. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Cabai rawit Di Desa Sunju kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *E-Jurnal. Agrotekbis*. Vol 5 No 1. ISSN : 2338-3011
- Adi Budiono, DKK. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung DI Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Agribisnis Pedesaan* Vol. 02 Nomor 02 Juni 2012
- Andi Sawe R.E. 2018. Estimasi Produksi Usaha Tani Kentang (*estimation of potato farm production*). *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Universitas*

- Negeri Makassar*. Vol 01 No 01 Januari 2018 Hal 73-80 p-ISSN; 2614 - 2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Andayani Sri Ayu, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai rawit Merah. *Jurnal Penelitian Universitas Majalengka* Vol 1 No 3 Tahun 2016
- Eni Istiyanti, Uswatun K, Arifah A. 2015. Pengembangan Usahatani Cabai rawit Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Agraris*. Vol 1 No 1 Januari 2015.
- Muhammad Rijal, Fajri Jakfar, Widyawati, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. Vol 1. Nomor 1. November 2016.
- Muhammad Thamrin, S. S. 2017. PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI BAWANG MERAH. *Jurnal of Agribusiness Sciences e-ISSN: 2614-6039*. Vol. 1 No.1 , 38.
- Nathania Palar, Paulus A. Pangemanan, Ellen G. Tangkere, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai rawit Di Kota Manado. *Jurnal Agri sosioekonomi*. Vol 12 No 2 Tahun 2016.
- Rifki Ardian, W. S. 2017. Perbandingan pendapat usahatani cabai rawit dengan menggunakan pupuk organik dan pupuk campuran (organik dan anorganik). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol 6, No. 1, 244
- Rahmawati, N. & Triyono, 2017. Keberanian dalam mengambil keputusan dan Risiko sebagai Karakter Wirausaha Petani Padi Organik di kabupaten Bantul. *Agraris: Journal of agribusiness and Rural Development Research*. Vol 3, No 2.
- Saddam., Natelda. R. Timisela., M. T. F. Tuhumury., 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sayuran Buncis (*Phaseolus Vulgaris* L) Di Dusun Telaga Kodok Kabupaten Maluku Utara. *Jurnal Agrilan* Vol 3 No. 2. Juni 2015
- Sri Ayu A, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Mimbar Agribisnis* ISSN 2460-4321 Vol 1 No 3.